Journal Genta Mulia
Volume 15, Number 1, 2024 pp. 445-451
P-ISSN 2301-6671 E-ISSN: 2580-6416
Open Access: https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm

STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUANBERBAHASA RESEPTIF ANAK USIA 4 - 5 TAHUN DI YAYASAN PENDIDIKAN TADIKA BORNEO MEDAN

Awaliyah Yusni Ramadhan Siregar[1], Masganti[2], Muhammad Basri[3]
[1,2,3]Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumetera Utara, Indonesia
*Corresponding Email: awaliyahsiregar28@gmail.com

Abstrak
Strategi guru untuk mengembangakan kemampuan berbahasa reseptif anak usia 4 – 5 tahun di Yayasan Pendidikan Tadika Borneo Medan yakni dengan menerapkan sebuah permainan kata berantai. Penelitian ini bertujuan 1) Memahami kemampuan berbahasa reseptif pada anak usia 4 – 5 tahun di Yayasan Pendidikan Tadika Borneo Medan, 2) Mengetahui apa strategi yang dilakukan pendidik untuk mengembangkan kemampuan berbahasa reseptif pada anak usia 4 – 5 tahun di Yayasan Pendidikan Tadika Borneo Medan, 3) Memahami tahapan – tahapan dalam strategi yang dilakukan pendidik agar mengembangkan kemampuan berbahasa reseptif anak usia 4 – 5 tahun di Yayasan Pendidikan Tadika Borneo Medan. Penggunaan metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu anak – anak yang berusia 4 – 5 tahun di Yayasan Pendidikan Tadika Borneo Medan yang berjumlah 11 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa reseptif atau menerima bahasa pada anak usia 4 – 5 tahun di Yayasan Pendidikan Tadika Borneo Medan sudah berkembang sesuai harapan dengan presentase keberhasilan 63%. Hal ini ditunjukkan dari adanya observasi dan hasil wawancara yang berpendapat bahwa permainan kata berantai dapat mengembangkan bahasa reseptif anak usia 4 – 5 tahun dan responden juga merasa nyaman ketika proses permainan kata berantai ini dilakukan

Kata-kata kunci: Strategi guru, Kemampuan Berbahasa Reseptif

Abstract
The teacher's strategy for developing the receptive language skills of children aged 4 - 5 years at the Tadika Borneo Education Foundation in Medan is by implementing a chain word game. This research aims to 1) Understand receptive language skills in children aged 4 - 5 years at the Tadika Borneo Education Foundation Medan, 2) Find out what strategies educators use to develop receptive language skills in children aged 4 - 5 years at the Tadika Borneo Education Foundation Medan, 3) Understand the stages in the strategies used by educators to develop the receptive language skills of children aged 4 - 5 years at the Tadika Borneo Education Foundation, Medan. The method used in this research is a qualitative method. The subjects in this research were 11 children aged 4 - 5 years at the Tadika Borneo Education Foundation in Medan. The results of this research show that the receptive or receptive language skills of children aged 4 - 5 years at the Tadika Borneo Education Foundation in Medan have developed as expected with a success percentage of 63%. This is shown by observations and interview results which suggest that chain word games can develop the receptive language of children aged 4 - 5 years and respondents also feel comfortable when the chain word game process is carried out.

Keyword: *Teacher strategies, Receptive Language Ability*

PENDAHULUAN

Untuk dapat menghasilkan sebuah pendidikan yang baik bagi anak, harusnya dapat memiliki strategi dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, penetapan sebuah strategi yang relevan untuk pembelajaran merupakan suatu keharusan. Strategi yang tepat dalam pembelajaran akan membina anak didik untuk berfikir mandiri dan kreatif. Strategi dapat diartikan sebagai suatu pola yang umum dalam kegiatan yang dilakukan guru dan murid untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar agar tercapainya sebuah tujuan yang telah digariskan.(Asrori,2018) Strategi yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan bahasa pada anak usia dini merupakan serangkaian kegiatan yang didalamnya menggunakan metode atau berupa pemanfaatan dari beberapa sumber - sumber daya dan kekuatan dalam pembelajaran. Strategi belajaran dirancang agar tercapai sebuah tujuan tertentu. Strategi dalam belajar juga mencakup pada pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik.(Mufarokah,2009)

Guru adalah sebuah profesi yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran yang dilakukan oleh seorang anak didik. Dalam jurnal yang ditulis oleh Zakiyah dan Nurhafizah, Arianti mengungkapkan kemampuan seorang pendidik atau pun guru merupakan suatu gambaran yang hakikat dari prilaku guru atau tenaga kependidikan yang akan tampak sangat berarti dan berpengaruh terhadap lingkungan sekitarnya.3 Guru sebagai tenaga pendidik yang dipandang memiliki keahlian tertentu dalam pendidikan ataupun pembelajaran, diserahi tugas dan wewenang untuk mengelola kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan tertentu. Menurut Danim guru memiliki multi peran yaitu sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih. Istilah pendidik merujuk pada pembinaan dan pengembangan afeksi peserta didik, istilah pengajar merujuk pada pembinaan dan pengembangan pengetahuan atau asah otak, intelektual, sedangkan istilah pelatih merujuk pada pembinaan dan pengembangan keterampilan peserta didik (Ananda,2017)

Mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini mempunyai empat komponen yaitu pemahaman, pengembangan perbendaharaan kata, penyusunan kata – kata menjadi sebuah kalimat dan ucapan. Empat keterampilan berbahasa ini perlu dilatih pada anak usia dini dikarenakan dengan kemampuan berbahasa anak mampu untuk belajar berkomunikasi pada orang lain. Kompetensi dasar pengembangan bahasa dalam kurikulum 2004 yaitu anak dapat mendengar, mempunyai perbendaharaan kata, berkomunikasi dan mengenal simbol – simbol yang melambangkan sebuah kata. (Sari,2020).

Kemampuan bahasa yang berkaitan dengan anak usia dini dalam Sandar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) terbagi atas tiga kategori, yaitu: memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Kemampuan bahasa reseptif pada anak termasuk kategori memahami sebuah bahasa. Kemampuan bahasa anak umumnya terbagi atas kemampuan bahasa reseptif (mendengar dan memahami) dan kemampuan ekspresif (berbicara).

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan masih terdapat beberapa anak yang sulit memahami materi yang guru sampaikan, sehingga masih diperlukan pembinaan atau pun strategi dalam mengambangkan kemampuan berbahasa reseptif anak. Hal tersebut membuat guru di RA Tadika Borneo menerapkan sebuah permainan yang disebut dengan "Permainan Kata Berantai", karena pembiasaan dalam permainan yang diterapkan ini anak lebih sering melatih kemampuan berbahasa reseptifnya.

Berdasarkan masalah dan solusi diatas perlu dibahas karena aspek perkembangan anak yaitu, kognitif, motorik, bahasa dan sosial-emosional. Kemampuan berbahasa

sangatlah penting dan mendasar untuk mengungkapkan emosi, pesan, bersosialisasi dan belajar ketahap perkembangan selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang - orang dan perilaku yang diamati (Taylor,2015). penelitian kualitatif metode studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahasa reseptif pada anak usia 4 - 5 tahun. Hal ini dirasa tetap mengingat fokus penelitian merupakan suatu program yang di selenggarakan di sekolah secara unik dan tidak terdapat disekolah lain.

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Pendidikan Tadika Borneo. Yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah anak – anak kelompok B RA Tadika Borneo. Dengan jumlah murid 11 orang, 6 murid perempuan dan 5 murid laki – laki. Waktu penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 10 bulan meliputi persiapan dan pelaksanaan. Untuk menentukan judul dalam penelitian ini penulis melakukan observasi kurang lebih 1 bulan di Yayasan Pendidikan Tadika Borneo. Penulis juga melakukan pengumpulan data selama 3 bulan.

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang berupa dokumen, wawancara, rekaman arsip, perangkat fisik dan oservasi. Untuk itu prosedur pengumpulan data yang digunakan peneleitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sesuai dengan struktur penelitian yakni penelitian kualitatif, maka data yang dianalisis juga dengan teknik analisis kualitatif, yakni Reduksi Data, Display Data dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. *Temuan Umum*

Yayasan Pendidikan Arrini yang hanya berjarang 0,48 km dari Yayasan Pendidikan Tadika Borneo, dan lainnya. Sejarah penamaan Yayasan Tadika Borneo sendiri merujuk kepada istilah Melayu di Brunei Darussalam yang berarti Taman Pendidikan Kanak-kanak. Sedangkan Borneo adalah nama Kejayaan Pulau Kalimantan pada zaman Soekarno dan tempat tersebut mempunyai sejarah tersendiri bagi pemilik Yayasan Tadika Borneo, maka dari itu nama Tadika digabungkan dengan Borneo sehingga menjadi Yayasan Pendidikan Tadika Borneo yang diurung oleh pemilik Yayasan sendiri. Adapun Visi dari Yayasan Pendidikan Tadika Borneo yakni :

1. Menciptakan generasi Modern Islami yang berpemahaman. Dan mahir dalam Kosa kata bahasa asing seperti Bahasa Inggris serta Bahasa Arab.
2. Menciptakan generasi Qur‟ani Cerdas, Kreatif dan Mandiri..

Dalam rangka mewujudkan Visi tersebut, maka dirumuskan lah Misi Yayasan Pendidikan Tadika Borneo Sumut yakni sebagai berikut:

1. Mendidik murid dengan kreativitas melalui bermain, bernyanyi, dan bercerita.
2. Mengajarkan balistung dengan metode yang menarik untuk menarik minat anak. 3. Mendidik murid secara Islami.

.

b. Temuan Khusus

Setelah penulis melakukan penelitian yang berkaitan dengan keadaan yang ada di Yayasan Pendidikan Tadika Boeneo Medan, selanjutnya penulis melakukan pengamatan kembali mengenai strategi guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa reseptif anak usia 4 – 5 tahun yang sesuai dengan rumusan masalah sebagai pijakan untuk mendapatkan informasi sebanyak – banyaknya sehingga menghasilkan kesimpulan pada penelitian ini.

Hal ini dilanjutkan dengan deskripsi pada temuan yang penulis susun atas hasil observasi, dokumentasi yang telah diperoleh penulis selama berada di Yayasan Pendidikan Tadika Borneo, kemudian memperoleh tanggapan atas butir – butir pertanyaan yang penulis berikan kepada narasumber dengan kegiatan wawancara.

Pada proses penelitian yang penulis lakukan di Yayasan Pendidikan Tadika Borneo. Bahwa 60% anak berumur 4 – 5 tahun, yang terdiri dari 4 anak perempuan dan 3 anak laki – laki sudah berkembang bahasa reseptif nya dengan baik. Namun masih ada pula 40% anak mencakup 2 perempuan dan 2 laki – laki yang masih butuh bimbingan dari guru untuk apat mengembangkan bahasa reseptifnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru yakni ibu Arfah selaku tenaga pengajar melalui wawancara langsung yang menyatakan : "Sebagian besar anak – anak sudah berkembang dengan baik bahasa reseptifnya, tetapi ada sebagian kecil anak yang masih membutuhkan bimbingan guru dalam mengembangkan bahasa reseptifnya. Anak yang berumur 4 – 5 tahun terdiri dari 4 anak perempuan (AS, AI, AU dan AF) dan 3 anak laki – laki (HF, MY dan FP) sudah berkembang bahasa reseptif nya dengan baik. Namun masih ada pula 2 anak perempuan (KN dan AS) dan 2 anak laki – laki (MZ dan ZI) yang masih butuh bimbingan dari guru untuk dapat mengembangkan bahasa reseptifnya

Penilaian kemampuan berbahasa reseptif anak di Yayasan Pendidikan Tadika Borneo Medan ini tebagi atas 5 aspek yaitu penilaian terhadap fokus anak pada saaat guru menjelaskan peraturan permainan dengan presentase keberhasilan 63% atau berkembang sesuai harapan. Penilaian terhadap kemampuan anak dalam mendemonstrasikan permainan kata berantai sesuai dengan perintah guru dengan presentase keberhasilan 63% atau berkembang sesuai harapan. Penilaian terhadap kemampuan anak untuk melanjutkan kata dari huruf terakhir yang didenagr dengan presentase keberhasilan 63% atau berkembang sesuai harapan. Penilaian terhadap kemampuan anak dalam melanjutkan kata dari huruf terakhir dihadapan teman sebaya dan guru dengan presentase keberhasilan 63% atau berkembang sesuai harapan. Penilaian terhadap kemampuan anak untuk tidak beranjak dari tempat duduk atau barisan pada saat proses pembelajaran dengan presentase keberhasilan 63% atau berkembang sesuai harapan.

Teknik mengajar yang bervariasi dilakukan oleh seorang guru untuk membuat pembelajaran menyenangkan, tidak monoton, atau pun jenuh. Strategi pembelajaran termasuk dalam kegiatan atau teknik yang dilakukan guru, dimualai dari perancangan, pelaksanaan, evaluasi, dan program tindak lanjut dari pembelajaran yang dilakukan. Program ini bertujuan membuat situasi pembelajaran yang menuntut anak agar dapat melaksanakan aktivitas mental dan intelektual secara optimal untuk memperoleh keterampilan berbahasa yang terdiri atas keterampilan menyimak, membaca dan menulis.

Tahapan Pelaksanaan Permainan Kata Berantai Penelitian dilaksanakan kurang lebih 10 bulan meliputi persiapan dan pelaksanaan. Pada tahapan pelaksanaan penulis melakukan pengumpulan data selama 3 bulan di Yayasan Pendidikan Tadika Borneo. Pada satu bulan

pertama proses pelaksanaan terkait permainan kata berantai penulis mengamati kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan anak murid terhadap permainan kata berantai. Di minggu pertama tepatnya di hari rabu yang merupakan hari pertama penulis meneliti mengenai permainan kata berantai, penulis mengamati bahwa para guru menunggu anak – anak murid di depan pagar sembari duduk di kursi menyapa murid yang akan memasuki sekolah kemudian anak akan bersalaman dengan guru. Setelah bersalaman guru menanyai tentang vocabulary ataupun Mufradat sebelum memasuki kawasan sekolah.

Kemudian bel berbunyi menandakan anak murid untuk berbaris, mengulang hafalan surah – surah pendek dan bernyanyi mengenai vocabulary ataupun Mufradat. Kemudian mempersilahkan anak – anak yang rapi dalam barisan untuk memasuki kelas. Setelah itu barulah guru Guru membantu anak untuk membuat kelompok dan mengurutkan anak berdasarkan pada tempat duduk atau anak bisa dikonisikan dalam keadaan beriri secara berurutan. Guru menentukan dan menunjuk anak yang memulai permainan pertama kali menyebutkan kata sesuai dengan yang dikatakan guru, kemudian diikuti anak disebelahnya secara berurutan sampai selesai. Dan guru memberikan penjelasan aturan permainannya. Jika anak sudah memahami peraturan, guru memulai permainan dengan menyebutkan kata yang akan diteruskan oleh anak yang tadi sudah ditunjuk untuk memulai dari awal dan seterusnya. Kegiatan tersebut berlangsung selama satu bulan tepatnya setiap hari rabu.

Kemudian pada bulan kedua penulis ikut berbaur dengan guru dan anak murid dipelaksanaan permainan kata berantai dan mencatatan hal – hal yang ada dan diperlukan mengenai pelaksanaan permainan kata berantai, sehingga pada bulan ke tiga penulis melakukan wawancara terhadap guru dan anak murid terkait permainan kata berantai di Yayasan Pendidikan Tadika Borneo Medan

2. Pembahasan

Setelah melakukan observasi dan melakukan wawancara dengan narasumber terkait yang berhubungan langsung dengan guru dan anak di Yayasan Pendidikan Tadika Borneo Medan. Penulis memperoleh data bahwa :

1. Di Yayasan Pendidikan Tadika Borneo 63% anak berumur 4 – 5 tahun, yang terdiri dari 4 anak perempuan yaitu AS, AI, AU dan AF dan 3 anak laki – laki yaitu HF, MY dan FP sudah berkembang sesuai harapan bahasa reseptif nya dengan baik. Namun masih ada pula 37% anak mencakup 2 perempuan yaitu KN dan AL dan 2 laki – laki yaitu MZ dan ZI yang mulai berkembang bahasa reseptifnya sehingga masih butuh bimbingan dari guru untuk mengembangkan bahasa reseptifnya.
2. Strategi yang dilakukan pendidik untuk mengembangkan kemampuan berbahasa reseptif pada anak usia 4 – 5 tahun di Yayasan Pendidikan Tadika Borneo Medan ini adalah sebuah permainan kata berantai. Kata berantai merupakan permainan yang setiap anak menyebutkan kata secara bergiliran. Penyebutan kata ini berdasarkan pada huruf terakhir dari kata yang disebutkan oleh teman sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk melatih kemampuan berbahasa reseptif anak dengan cara mengkondisikan anak untuk berkonsentrasi dalam pengungkapan kata. Melatih spontanitas dan kecepatan anak dalam menemukan kata sesuai dengan konteksnya. Melatih kecerdasan anak dalam memilih kata sesuai konteksnya.

Dengan dilakukan secara intens, permainan ini akan menjadikan anak cerdas dan cepat dalam menyebutkan kata. Hal ini juga berkaitan dengan teori pada Al – Qur‟an, dalam surah Al – Baqarah ayat 31 yaiu : “Dan Dia mengajarkan kepada Adam As nama –

nama (benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman : "Sebutkanlah kepada-Ku naman – nama benda itu jika kamu memang benar orang – orang yang benar"

Ibnu Katsir menjelaskan Surat Al-Baqarah ayat 31 merupakan sebuah petunjuk di mana Allah menyebutkan kemuliaan bangsa Adam dibandingkan jenis malaikat atas keistimewaan pengetahuan nama-nama segala benda yang tidak diketahui oleh bangsa lainnya (Mustofa,2021)

Dari ayat al – qur‟an dan hadist di atas dapat diambil kesimpulan bahwa benar untuk mengajarkan bahasa pada anak di mulai dengan menyebutkan nama – nama benda atau kata – kata keseharian kemudian mempersilahkan anak untuk menirukannya. Tidak hanya mengenalkan nama – nama benda namun bahasa yang pertama masuk ke dalam teliga anak adalah kata – kata yang mengungkapkan sifat – sifat kebesaran allah SWT, keagungan-Nya, syahadat yang menjadi syarat masuk islam dan adzan. Ayat ini berkaitan sekali dengan yang diterapkan pada anak – anak di Yayasan Tadika Borneo. Dengan Permainan Kata Berantai yang diterapkan pada anak. Permainan ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga bisa mengajarkan anak kosa kata baru dan melatih anak dalam menyimak (bahasa reseptif).

KESIMPULAN

Kemampuan berbahasa reseptif anak di Yayasan Pendidikan Tadika Borneo Medan dapat dinilai atas 5 aspek yaitu penilaian terhadap fokus anak pada saaat guru menjelaskan peraturan permainan dengan presentase keberhasilan 63% atau berkembang sesuai harapan. Penilaian terhadap kemampuan anak dalam mendemonstrasikan permainan kata berantai sesuai dengan perintah guru dengan presentase keberhasilan 63% atau berkembang sesuai harapan. Penilaian terhadap kemampuan anak untuk melanjutkan kata dari huruf terakhir yang didengar dengan presentase keberhasilan 63% atau berkembang sesuai harapan. Penilaian terhadap kemampuan anak dalam melanjutkan kata dari huruf terakhir dihadapan teman sebaya dan guru dengan presentase keberhasilan 63% atau berkembang sesuai harapan. Penilaian terhadap kemampuan anak untuk tidak beranjak dari tempat duduk atau barisan pada saat proses pembelajaran dengan presentase keberhasilan 63% atau berkembang sesuai harapan.

Permainan Kata berantai merupakan permainan yang setiap anak menyebutkan kata secara bergiliran. Penyebutan kata ini berdasarkan pada huruf terakhir dari kata yang disebutkan oleh anak sebelumnya. Jika anak memiliki daya kecerdasan yang baik dalam mengemukakan kata secara cepat dan sesuai dengan konteks anak Dapat pula menulis dengan baik. Hal ini dilakukan dengan tujuan melatih dan mengondisikan anak untuk berkonsentrasi dalam pengungkapan kata. Melatih spontanitas dan kecepatan anak dalam menentukan kata sesuai dengan konteksnya. Melatih kecerdasan anak dalam memilih kata sesuai dengan konteks dan membantu mengembangkan bahasa reseptif anak.

Permainan kata berantai ini tidak membutuhkan bahan atau alat. Tahapan – tahapan pelaksanaan permainan kata berantai ini juga disampaikan oleh guru dengan jelas sehingga anak usia 5 tahun di Yayasan Pendidikan Tadika Borneo ini dengan cepat dalam memahaminya. Tetapi tidak selurih anak yang berusia 4 tahun mampu memahai tahapan – tahapan dalam peraminan kata berantai ini dengan cepat

DAFTAR PUSTAKA

Muhammad Asrori, Pengertian Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran, Madrasah vol 5 no 2, 2013, hal 163 – 164

Anissatul Mufarokah. (2009). Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta: Teras.

Rusydi, Ananda & Amiruddin. (2017). Inovasi Pendidikan. CV. Medan : Widya Puspita.

Fika, Septiana & Sari. (2020). Meningkatkan Kemampuan Bebahasa Reseptif Anak Melalui Metode Bercerita Kelompok B RA Roudlotululum Pasuruan. PEDAGOGI : Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini. 6(1)

Taylor, Steven J; Bogdan, Robert; Devault, Marjorie..(2015) Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resource. John Wiley & Sons, hal.72. 45

Mustofa Kamal. (2021). Tafsir Al- Thullabi Juz 1. Wonosobo : UNSIQ PRESS

Dewi Fitriani, dkk. (2020). Media Belajar Big Book Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 4(1)

Farid. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo. 3(2)

Syah Khalif Alam & Ririn Hunafa Lestari. (2020). Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris melalui Flash Card. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 4(1)

Afifah & Eva. (2021). Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dan Stimulasinya. Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal. 4(1)